

# Pelatihan Penyusunan Progam Pendidikan Literasi Keuangan Melalui Implementasi Bank Mini Sekolah di SMKN 3 Muaro Jambi

<sup>1)</sup>Arpizal, <sup>2)</sup>Rosmiati, <sup>3)</sup>Iwan Putra, <sup>4)</sup>Nurmalasari\*, <sup>5)</sup>Novia Sri Dwijayanti

<sup>1-5)</sup>Pendidikan Ekonomi, universitas Jambi, Jambi, Indonesia  
Email Corresponding: [nurmalasari@unja.ac.id](mailto:nurmalasari@unja.ac.id)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Literasi  
Keuangan  
Bank  
Mini  
Sekolah

Fenomena gaya hidup boros kerap dialami oleh remaja yang masih bersekolah karena kelompok remaja merupakan sasaran potensial, sehingga kemampuan literasi keuangan sangat dibutuhkan agar siswa mampu mengelola keuangan secara pribadi dan melakukan pengambilan keputusan ekonomi dengan alasan yang logis. Untuk mencapai hal tersebut maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Berdasarkan hasil kegiatan ditemukan bahwa dari total 103 peserta, 16 peserta (15%) memiliki literasi keuangan dengan level sangat baik (*well literate*), 48 peserta (47%) memiliki literasi keuangan dengan level cukup baik (*sufficient literate*), 39 peserta (38%) kurang (*less literate*) dan tidak ada peserta dengan level sangat kurang (*not literate*). Selanjutnya rancangan program pendidikan pada Bank Mini Sekolah di SMKN 3 Muaro Jambi meliputi program layanan simpanan (Magema), praktik pencatatan keuangan, dan praktik kerja profesi perbankan. Melalui implementasi Bank Mini sekolah, selain dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangan siswa dan warga sekolah, menjadi sarana praktek pembelajaran bagi siswa, juga menanamkan sikap yang baik dalam pengelolaan keuangan dengan (budaya) gemar menabung.

## ABSTRACT

### Keywords:

Literacy  
Financial  
Bank  
Mini  
School

The phenomenon of a wasteful lifestyle is often experienced by teenagers who are still in school because the youth group is a potential target so, financial literacy skills are really needed so the students are able to manage their finances personally and make economic decisions with logical reasons. To achieve this, community service activities are carried out using Participatory Action Research (PAR) method. Based on the result from the activity, it was found that aout of a total from 103 participants, 16 (15%) participants had wll literate level, 48 (47%) participants had sufficient literate level, 39 (38%) participants had less literate and there is no participants had not literate level. Futhermore, the educational program design at Bank Mini Sekolah at SMKN 3 Muaro Jambi consist of: a savings service program (Magema), financial recording practices, and banking professional work pratics. Through the implementation of the program, not only to improve the financial literacy skills of students and school residents, practical learning for students, it also instills a good attitude in financial management with a (culture of) fondness for saving.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga formal akan memberikan berbagai pembelajaran dan pengalaman bagi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional (Dianti Fauzi et al., 2020). Sebagai bagian dari sistem pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk menghasilkan para tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan persyaratan dunia kerja, serta mampu mengembangkan potensi diri dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Indonesia, 2023). Guna mendukung tujuan tersebut, maka pendidikan tentang literasi menjadi hal yang penting termasuk pendidikan literasi keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahmawati & Nuris

(2020) bahwa Pendidikan tentang literasi keuangan sangat penting bagi generasi muda yang akan menjadi *agent of change* termasuk siswa sekolah menengah.

Fenomena gaya hidup boros kerap dialami oleh remaja yang masih bersekolah karena kelompok remaja merupakan sasaran potensial. Terlebih di era modernisasi saat ini, siswa terbiasa berbelanja pada *online shop* menggunakan gawai mereka sehingga cenderung mengabaikan sistem pengelolaan keuangan. Mereka umumnya mudah terpengaruh dengan teman sebaya dan tergiur iklan serta mengutamakan gengsi dalam mengkonsumsi atau membeli barang terbaru. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang telah dilakukan bahwa *tren* berbelanja *online* dan lingkungan teman sebaya mempengaruhi perilaku pembelian impulsif, sehingga kemampuan literasi keuangan sangat dibutuhkan agar siswa dapat bertindak secara rasional dan terbebas dari masalah kesulitan keuangan (Suratno et al., 2021). Namun, berdasarkan data strategi nasional, literasi keuangan Indonesia 2021-2025 dari hasil survei OJK Tahun 2021 menunjukkan bahwa presentase tingkat literasi keuangan anak usia 15-17 tahun tergolong rendah dibandingkan dengan rentang usia lainnya (Faisal et al., 2023).

Pemahaman tentang keuangan (literasi keuangan) menjadi keteampilan abad 21 yang harus dikuasai siswa mulai jenjang pendidikan dasar hingga menengah agar mampu mengelola keuangan secara pribadi, melakukan pengambilan keputusan ekonomi dengan alasan yang logis terkait isu-isu terkininya yang akan berdampak pada kehidupan mereka (Akbar & Kusdiana, 2020). sehingga, program edukasi mengenai literasi keuangan dapat dimulai dari lingkungan sekolah mengenai pentingnya memiliki tabungan, asuransi, pasar modal, serta mengenalkan produk-produk layanan jasa keuangan. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian (Jannah, 2023) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung.

Agar setiap siswa di SMKN 3 Muaro Jambi melek literasi keuangan, maka menurut (Fianto et al., 2017) sekolah dapat melaksanakan berbagai pendekatan berdasarkan indikator literasi keuangan di sekolah meliputi:

1. Basis kelas, meliputi: jumlah pelatihan literasi finansial untuk kepala sekolah, guru dan manajemen sekolah, intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi finansial dalam kegiatan pembelajaran, serta nilai literasi finansial.
2. Basis budaya sekolah, meliputi: jumlah dan variasi buku dan alat peraga, jumlah dan variasi buku dan alat peraga, jumlah kegiatan literasi finansial, terdapat kebijakan sekolah terkait literasi finansial, terapat lembaga sekolah yang aktif (bank sekolah atau koperasi)
3. Basis Masyarakat, meliputi jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi finansial di sekolah dan Tingkat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mengembangkan literasi finansial di sekolah.

Merujuk pada 3 (tiga) indikator di atas, menunjukkan bahwa tersedianya Bank Mini Sekolah (basis budaya sekolah), pelatihan, pemanfaatan dan penerapan literasi keuangan dalam pembelajaran (basis kelas), serta keterlibatan masyarakat dalam hal ini Perguruan Tinggi (basis Masyarakat) menjadi tolok ukur dalam peningkatan literasi keuangan siswa. Dengan demikian pelatihan penyusunan program pendidikan literasi keuangan melalui implementasi Bank Mini Sekolah di SMKN 3 Muaro Jambi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki tujuan:

1. Sebagai sarana praktek keterampilan dasar akuntansi dan pencatatan keuangan bagi siswa program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL).
2. Sebagai upaya mewujudkan program Nasional dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan siswa.
3. Sebagai upaya menciptakan kebijakan Gerakan budaya Mari Gemar Menabung (MAGEMA) dalam rangka upaya pengelolaan uang saku siswa.

Dengan demikian, tersedianya sarana dan prasarana Bank Mini Sekolah di SMKN 3 Muaro Jambi yang memiliki program keahlian akuntansi menjadi hal yang penting untuk diupayakan, selain dapat meningkatkan kemampuan literasi keuangan siswa dan warga sekolah juga menjadi sarana praktek pembelajaran bagi siswa. Selain itu, melalui program pendidikan literasi keuangan yang konsisten dilaksanakan berupa kebiasaan (budaya) gemar menabung diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yakni SMKN 3 Muaro Jambi.

## II. MASALAH

SMKN 3 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah program Pusat Keunggulan (SMK-PK) yakni, menjadi sekolah rujukan dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya, sehingga SMKN 3 Muaro Jambi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang kompeten pada kompetensi keahlian tertentu dan terserap

di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja serta dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan dan data Dapodik tahun 2024 diketahui bahwa SMKN 3 Muaro Jambi memiliki kondisi sekolah dengan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Saat ini SMKN 3 Muaro Jambi memiliki tiga jurusan kompetensi keahlian, meliputi Desain Komunikasi Visual (DKV), Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH), dan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Adapun kondisi fisik sekolah dan sarana praktek pembelajaran yang dimiliki SMKN 3 Muaro Jambi dapat dilihat melalui gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Para guru dan Tim PkM di depan ruang dan Praktek siswa ATPH dan DKV

Ketersediaan sarana, prasarana, dan program pendidikan yang sesuai kurikulum menjadi unsur penting dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan (M. Ulfah et al., 2021; Yusup et al., 2022). Sebagaimana program keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) didukung dengan tersedianya studio sebagai ruang praktek siswa, program keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) tersedianya lahan perkebunan praktek, Sementara bagi program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) sarana praktek siswa hanya dilakukan di laboratorium komputer dan ruang kelas. Belum tersedia sarana praktik keuangan secara khusus. Lebih lanjut, kurikulum pendidikan keuangan yang diterapkan di SMKN 3 Muaro Jambi saat ini, siswa hanya mempelajari mengenai uang, lembaga keuangan, serta produk-produk keuangan lainnya, belum sampai pada cara bersikap serta berperilaku dalam menggunakan uang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Belum tersedia Bank Mini Sekolah sebagai laboratorium praktek program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) secara khusus dan secara umum dapat pula dimanfaatkan oleh warga sekolah guna mewujudkan budaya Mari Gemar Menabung (MAGEMA) di sekolah

Berdasarkan temuan fakta di lapangan maka, permasalahan utama (*gap*) yang akan diselesaikan di SMKN 3 Muaro Jambi meliputi:

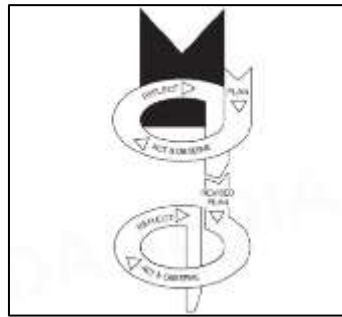
1. Rendahnya kemampuan literasi keuangan siswa dalam mengelola uang saku dan perilaku logis dalam keputusan ekonomi.
2. Minimnya pelatihan literasi finansial untuk kepla sekolah, guru dan manajemen sekolah serta intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi keuangan dalam kegiatan pembelajaran yang belum maksimal dilaksanakan.

### III. METODE

Mitra dalam Pengabdian kepada Masyarakat adalah SMKN 3 Muaro Jambi yang berlokasi Jalan Raya Kemingking Dalam Kabupaten Muaro Jambi, dengan khalayak sasaran adalah warga sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Menurut Brydon-Miller et al., (2020) penelitian aksi partisipatif merupakan proses yang muncul dimana pembelajaran dan perubahan tertanam baik dalam proses maupun hasil penelitian. Perubahan terjadi pada diri masing-masing di mana para peserta memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka menjadi lebih terinformasi dan terampil bagi diri mereka dan komunitas mereka. *Participatory Action Research* dipandang sebagai proses sosial dan edukatif yang subjek kajiannya pada praktik sosial yang didasari oleh sekelompok orang yang bekerja sama dalam mengubah praktik-praktik melalui interaksi menuju pada kehidupan yang lebih baik sebagai konsekuensi dari hasil tindakan (Yaumi & Damopoli, 2014).

Model yang digunakan dalam pendekatan PAR ini adalah model Kemmis dan MC Taggart karena dapat digunakan dalam memahami isu tertentu dalam konteks pendidikan dan dapat memberi kemudahan dalam

membuat keputusan dalam rangka pemberdayaan melalui siklus-siklus reflektif berbentuk spiral seperti yang dapat digambarkan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2: Model Kemmis dan McTaggart (Yaumi & Damopoli, 2014)

Berdasarkan Gambar 2, dapat dipahami bahwa *Participatory Action Research* model Kemmis dan McTaggart mencakup perencanaan, tindakan dan refleksi. Instrumen yang digunakan pada tahap perencanaan menggunakan lembar pengamatan (observasi) dan tahap reflektif menggunakan tes pemahaman literasi keuangan dan wawancara mendalam (*deep interview*).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 3 Muaro Jambi, melalui pengumpulan data yang telah dilaksanakan, secara lengkap data profil SMKN 3 Muaro Jambi dapat dilihat melalui Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Profil SMKN 3 Muaro Jambi

No	Profil	Identitas Satuan
1	Nama	SMKN 3 Muaro Jambi
2	NPSN	10505322
3	Alamat	Jl. Raya Kemingking Dalam Kabupaten Muaro Jambi
4	Akreditasi	B
5	Waktu Penyelenggaraan	Sehari penuh (5h/m)
6	Kurikulum	Kurikulum Merdeka
7	Jurusan Kompetensi Keahlian	Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) Desain Komunikasi Visual (DKV)
8	Rombel	9
9	Peserta Didik	237
10	Guru	20
11	Tendik	7
12	Sarana dan prasarana	9 Ruang kelas, 1 Ruang Perpustakaan, 3 Ruang Laboratorium, 2 Ruang Guru, 1 Ruang Pimpinan, 1 Ruang Ibadah, 1 Ruang TU, 1 Ruang Konseling, dan 10 Ruang Sanitasi
13	Daya Listrik	1 Ruang Perpustakaan 2.300
14	Akses Internet	Telkom Speedy
15	Luas Tanah	14.000 m <sup>2</sup>

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Melihat data profil pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa SMKN 3 Muaro Jambi memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan mendukung program pendidikan literasi keuangan di sekolah. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan tahapan model Kemmis dan McTaggart yang telah ditetapkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Siklus I

- a. Merencanakan Perubahan (*Plan*)

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan survey yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMKN 3 Muaro Jambi ditemukan beberapa permasalahan meliputi ; (1) saat ini siswa hanya mempelajari mengenai uang, lembaga keuangan, serta produk-produk keuangan lainnya, belum sampai pada bersikap serta berperilaku dalam menggunakan uang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari (budaya menabung), dan (2) Belum tersedia laboratorium praktikum keuangan bagi program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), sarana praktek siswa hanya terbatas dilakukan di laboratorium komputer dan ruang kelas. Berdasarkan hasil identifikasi serta diskusi bersama tim dan pihak sekolah, maka dilanjutkan dengan penyusunan rencana kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD).

b. Mengubah dan Mengobservasi, Proses dan Konsekuensi dari Perubahan (*Act and Observe*)

Merujuk kepada hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, maka pada tahap ini dilaksanakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memberikan solusi masalah pertama yakni dengan tujuan memberikan pencerahan, pemahaman, dan menyamakan persepsi tentang program pendidikan literasi keuangan. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, kesiswaan, dan humas, ketua program dan guru Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), serta siswa kelas X-XII Program AKL SMKN 3 Muaro Jambi yang berjumlah 97 siswa. Dengan demikian total peserta FGD pendidikan literasi keuangan adalah sebanyak 103 peserta.

Adapun materi literasi keuangan yang disampaikan disajikan melalui tabel 1 berikut ini:

Tabel 2. Topik Materi dan Uraian Literasi Keuangan

No	Materi	Uraian
1.	Pengertian transaksi ekonomi dan beragam jenis praktiknya	Pengertian alat tukar, barang dan jasa
2.	Pengenalan sumber daya ekonomi ( <i>earning</i> )	a. Sumber Daya Alama (SDA), potensi mengenali dan menggunakan SDA untuk kesejahteraan dan kemakmuran bersama. b. Sumber Daya Manusia (SDM), SDM untuk mata pencaharian/profesi untuk pemenuhan kebutuhan.
3.	Pengenalan konsep belanja ( <i>spending</i> ) sebagai pemenuhan kebutuhan dasar	a. Skala prioritas b. Sosialisasi dan kampanye gaya hidup ugahari (pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan berimbang) c. Ilmu konsumen
4.	Pengenalan konsep menyimpan ( <i>saving</i> ) dalam terminologi tradisional dan moderen	Menabung, Investasi, dan Asuransi
5.	Pengenalan konsep berbagi ( <i>sharing</i> ) dengan berbasis kearifan lokal, ajaran agama dan Negara	Pajak, Amal
6.	Pengenalan konsep mengenai praktik tidak baik dan kejahatan finansial	Korupsi, investasi bodong, dan jenis kejahatan finansial lainnya
7.	Gerakan literasi keuangan di sekolah	Basis kelas, basis budaya sekolah, dan basis masyarakat

Sumber: Materi Pendukung Literasi Finansial (diolah peneliti, 2024)

Pada kegiatan FGD ini terlihat antusiasme peserta yang cukup baik, memperlihatkan tingkat pentingnya pemahaman literasi keuangan bagi warga SMKN 3 Muaro Jambi. FGD dimulai pukul 09.00 s.d 12.00 WIB diawali dengan sambutan ketua tim pengabdian dan dilanjutkan dengan sambutan serta arahan Kepala Sekolah SMKN 3 Muaro Jambi sekaligus membuka kegiatan secara resmi. Dalam kegiatan inti disampaikan pemaparan materi literasi keuangan oleh tim pengabdian dan diskusi bersama para peserta. Berikut aktivitas FGD yang dapat dilihat melalui gambar 3 berikut:



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan FGD, Penyampaian Materi dan Diskusi dan Penutupan kegiatan FGD  
 Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

c. Merefleksi Proses dan Konsekuensi (*Reflect*)

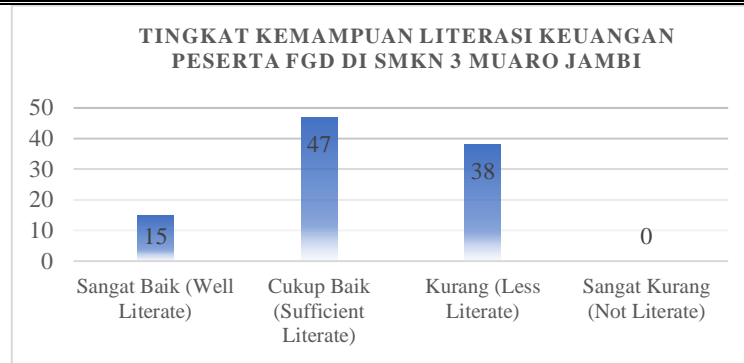
Sebelum kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) ditutup secara resmi, dilakukan refleksi kepada peserta. Kegiatan refleksi dilakukan dengan menguji pemahaman peserta terkait literasi keuangan berdasarkan penjelasan dan diskusi yang telah dilaksanakan. Penyebaran pertanyaan dibagikan menggunakan *google form* kepada peserta yang terdiri dari 15 butir pertanyaan berkaitan dengan aspek/indikator pengetahuan konsep keuangan, konsep pengelolaan keuangan, kemampuan mengelola keuangan pribadi, dan kemampuan membuat keputusan keuangan, serta keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan (Kartini & Mashudi, 2022; Y. Ulfah et al., 2023). Pertanyaan tersebut diadopsi dari kajian teori dan beberapa penelitian terdahulu. Setiap pertanyaan yang dijawab benar akan mendapat skor 1 dan jika salah akan mendapat skor 0. Selanjutnya, hasil jawaban peserta akan diberikan skor = Jumlah jawaban benar/ Jumlah pertanyaan x 100%, yang kemudian setiap skor akan disesuaikan dengan kategorisasi tingkat/level literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Literasi Keuangan

No	Skor (%)	Level Literasi Keuangan
1.	75-100	Sangat Baik ( <i>Well Literate</i> )
2.	50-74	Cukup ( <i>Sufficient Literate</i> )
3.	25-49	Kurang ( <i>Less Literate</i> )
4.	0-24	Sangat Kurang ( <i>Not Lierate</i> )

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil jawaban 103 peserta FGD, diperoleh gambaran tingkat literasi keuangan yang digambarkan melalui grafik pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 4. Tingkat kemampuan literasi keuangan peserta FGD

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa dari total 103 peserta, 16 peserta (15%) memiliki literasi keuangan dengan level sangat baik (*well literate*), 48 peserta (47%) memiliki literasi keuangan dengan level cukup baik (*sufficient literate*), 39 peserta (38%) kurang (*less literate*) dan tidak ada peserta dengan level sangat kurang (*not literate*).

Merujuk kepada hasil refleksi pada siklus I maka dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan peningkatan level literasi keuangan warga sekolah di SMKN 3 Muaro Jambi dari kurang dan cukup baik menjadi sangat baik agar siswa SMKN 3 Muaro Jambi mampu mengelola keuangan dan memiliki kepercayaan terhadap institusi layanan keuangan (perbankan). Hal ini sejalan dengan hasil survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2019 bahwa tingkat literasi keuangan sebesar 38,03% (OJK, 2019). Literasi keuangan yang baik sangat penting, karena pengetahuan dan sikap terhadap keuangan yang baik akan mempengaruhi pengelolaan keuangan (Y. Ulfah et al., 2023). Sehingga dapat lebih cermat dalam tata kelola dan keputusan keuangan yang akan dijalankan dalam aktivitas ekonomi.

## 2. Siklus II

### a. Merevisi Rencana (*Revised Plan*)

Menyadari pentingnya literasi keuangan, salah satu upaya yang ditujukan untuk menaikkan tingkat pemahaman akan sektor dan akses keuangan (dari *unbankable* menjadi *bankable*) dapat dilaksanakan melalui penanaman kebiasaan dan perilaku siswa dalam mengelola dan mengatur keuangan secara bijak. Maka, berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian dan manajemen sekolah akan dirancang program literasi keuangan melalui implementasi pada Bank Mini Sekolah di SMKN 3 Muaro Jambi.

### b. Memberi Tindakan dan Observasi Kembali (*Act and Observe*)

Pada tahapan ini, rancangan program pendidikan literasi yang akan dilaksanakan yakni mengimplementasikan Bank Mini Sekolah di SMKN 3 Muaro Jambi agar tercipta ekosistem yang literat finansial. Mengusung gerakan “Mari Gemar Menabung (MAGEMA)” menjadikan program utama dalam aktivitas yang akan dilaksanakan di Bank Mini Sekolah ini. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan telaah kurikulum yang dilakukan, maka beberapa program pendidikan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan literasi keuangan di SMKN 3 Muaro Jambi meliputi:

Tabel 4. Program Pendidikan Literasi Keuangan pada Bank Mini SMKN 3 Muaro Jambi

No	Jenis Kegiatan	Tujuan	Pihak yang terlibat
1.	Layanan Simpanan “MAGEMA”	mampu mengelola keuangan dan memiliki kepercayaan terhadap institusi layanan keuangan (perbankan).	Seluruh Warga Sekolah dan masyarakat sekitar.
2.	Praktik Pencatatan Keuangan	Mampu mengelola berbagai transaksi keuangan menggunakan pembukuan secara manual dan <i>digital</i> .	Siswa Program Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), guru dan ketua program AKL

3.	Praktik Kerja Profesi Perbankan	Mampu melaksanakan peran sesuai tugas dan fungsi dalam layanan perbankan dengan penuh tanggung jawab sebagai staf keuangan, <i>customer service</i> , dan <i>teller</i> Bank.	Siswa Program Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), guru dan ketua program AKL
----	---------------------------------	---	--

Sumber: Data diolah (2024)

Program kegiatan yang diimplementasikan pada bank mini merupakan sebuah inovasi dalam mendukung pembelajaran siswa menengah kejuruan, khususnya jurusan akuntansi di SMKN3 Muaro Jambi. Bank mini sebagai tempat praktik siswa jurusan akuntansi untuk mengasah kompetensi mereka di bidang akuntansi perbankan dalam mengelola, mencatat, mengelompokkan, dan memposting keuangann. Siswa akan memahami perbedaan mengerjakan laporan keuangan secara riil dengan teori di kelas serta siswa menerapkan etika profesi pada saat praktik kerja di bank mini. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi et al., (2020) bahwa secara praktis, pengaruh Bank Mini berdampak positif tidak hanya sebagai sarana edukasi dan minat menabung, namun juga meningkatkan keterampilan layanan pelanggan dan transaksi keuangan perbankan, terutama bagi siswa yang membutuhkan praktik secara riil, juga bekal setelah lulus agar memiliki *financial literacy* untuk digunakan dalam dunia kerja maupun dunia usaha secara mandiri.

Guna mengoptimalkan implementasi dan fungsi Bank Mini sebagai sumber Belajar di SMKN 3 Muaro Jambi, maka beberapa hal yang perlu dipersiapkan adalah:

1. Ketersediaan ruangan dan fasilitas pendukung yang memadai seperti meja, kursi, komputer, brankas mini, dan lainnya.
2. Perlengkapan perbankan berupa seperti, slip pembayaran, buku tabungan, dan alat tulis kantor (ATK).
3. Struktur organisasi /manajemen kepengurusan.
4. Pembuatan peraturan siswa praktik di Bank Mini
5. Perencanaan pembelajaran praktik akuntansi.
6. Pembuatan Jadwal piket dan praktik Bank Mini
7. Pembuatan *Standard Operasional Prosedur* (SOP) kegiatan di Bank Mini.

Adapun hasil rancangan media informasi terkait implementasi Bank Mini dari hasil kegiatan PkM ini dapat dilihat melalui Gambar 4 berikut ini:



Gambar 5. Standing Benner Bank Mini dan Guru SMKN 3 Muaro Jambi dan himbauan Ayo menabung

c. Merefleksi Kembali (*Reflect*)

Meskipun implementasi Bank Mini Sekolah di SMKN 3 Muaro Jambi telah dilaksanakan secara optimal namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Berdasarkan hasil *sharing session* bersama manajemen sekolah akan menindaklanjuti program dengan melakukan kerja sama bersama Bank Daerah Jambi agar memperoleh dukungan praktis (*Teaching Factory*) di dalam menjalankan

operasional Bank Mini nantinya. Selain sebagai upaya dalam peningkatan pendidikan literasi keuangan, tujuan lain yang ingin dicapai oleh SMKN 3 Muaro Jambi dengan hadirnya Bank Mini Sekolah ini adalah sebagai wujud implementasi profesionalisme kerja dalam kurikulum serta sumber belajar yang kreatif dan inovatif dalam segala aspek pembelajaran agar para siswa SMKN 3 Muaro Jambi menjadi SDM yang cerdas, berkarakter, dan kompeten

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan melalui *Participatory Action Research* (PAR) pada kegiatan penyusunan program literasi keuangan melalui implementasi bank mini sekolah di SMKN 3 Muaro Jambi dengan 2 siklus dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Siklus I dilaksanakan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) diketahui dari total 103 peserta, 16 peserta (15%) memiliki literasi keuangan dengan level sangat baik (*well literate*), 48 peserta (47%) memiliki literasi keuangan dengan level cukup baik (*sufficient literate*), 39 peserta (38%) kurang (*less literate*) dan tidak ada peserta dengan level sangat kurang (*not literate*). 2) Siklus II dilaksanakan melalui *sharing session* dan telaah kurikulum diperoleh rancangan program kegiatan yang diimplementasikan pada Bank Mini Sekolah SMKN 3 Muaro Jambi meliputi; layanan simpanan (MAGEMA), praktik pencatatan keuangan, dan paraktik kerja profesi perbankan

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Y. R., & Kusdiana, Y. (2020). Peningkatan literasi dan keahlian perbankan pada masyarakat pra kerja melalui simulasi mini bank dan praktik hitung uang 3 jari. *Riau Journal of Empowerment*, 3(3), 139–148. <https://doi.org/10.31258/raje.3.3.139-148>
- Brydon-Miller, M., Kral, M., & Aragón, A. O. (2020). *Participatory Action Research: International Perspectives and Practices*.
- Dewi, R., Riyanton, R., & Bukhori, I. (2020). Bank Mini Sekolah Dalam Tatanan Manajemen Lembaga Pendidikan. *TADBIR MUWAHHID*, 4(2), 99. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.2779>
- Dianti Fauzi, R., Kustini, E., Maduningtias, L., & Danang Yuangga, K. (2020). Literasi Keuangan (Financial Literacy) untuk Siswa SMK Sasmita Jaya. *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2).
- Faisal, A., Fauzi, A., & Respati, D. K. (2023). The Effect of Financial Literacy, Self-Control, And Peers on Saving Behavior Students of State Vocational High School in West Jakarta Region. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature IJOMRAL*, 2(2), 121–240. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i2>
- Fianto, F., Prismayani, R., Wijaya, N. I., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., Akbari, Q. S., & Adryansyah, N. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*.
- Indonesia, R. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Jannah, F. N. (2023). *Factors That Influence The Innterest of Students In Saving at SMK Nurul Financial Institution of Nurul Abror Al-Robbaniyin Islamic Boarding School* (Vol. 1, Issue 01). <https://serambi.org/index.php/assets/submissions>
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (financial Lieteracy) Mahasiswa IndekosCalon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(2).
- Rahmawati, T., & Nuris, D. M. (2020). Analisis Literasi Keuangan Siswa SMK Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi, Manajemen Dan Keuangan 5*, 22–29.
- Suratno, S., Rosmiati, R., & Siswono, E. (2021). *Pengaruh Online Shop, Lingkungan Teman Sebaya, dan Literasi Keuangan Terhadap Pembelian Impulsif Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi*. 2(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>
- Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Pembelajaran Ekonomi di SMA dan SMK Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 194. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3155>
- Ulfah, Y., Ikbali, M., Sofwan Rabbani, A., Yasmin, A., & Istanita, R. (2023). *Jejak langkah riset literasi keuangan: pendekatan meta-analysis*. 5, 115–126. <https://doi.org/10.20885/ncf.vol5.art14>
- Yaumi, M., & Damopoli, M. (2014). *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi* (N. Ibrahim, Syahid, & S. F. S. Sirate, Eds.; Pertama). Kencana Prenadamedia Group.
- Yusup, D. K., Sobana, D. H., & Yulandri, E. (2022). Development Model of Mini Bank and Business Clinics Laboratory at PTKIN. *International Journal of Professional Business Review*, 7(4). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i4.e494>